



Plagiarism Checker X - Report

Originality Assessment

20%



Overall Similarity

Date: Jun 12, 2025 (05:40 AM)

Matches: 211 / 1036 words

Sources: 13

Remarks: High similarity detected, please make the necessary changes to improve the writing.

Verify Report:

Scan this QR Code



Pemberdayaan Kader Kesehatan Kelurahan Naikoten II Kota Kupang Melalui Pemberian Pendidikan Tentang Hipertensi

ABSTRAK

Hipertensi menjadi penyakit yang banyak diderita oleh masyarakat. Penderita hipertensi harus meminum obat secara rutin setiap hari. Salah satu cara untuk mengendalikan kepatuhan minum obat dan kontrol kesehatan penderita hipertensi adalah dengan memaksimalkan peran Kader kesehatan. Rendahnya pengetahuan, kemampuan kader dan kurangnya pemberdayaan menjadi penyebab berkurangnya fungsi Posyandu, sehingga minat masyarakat menjadi lebih rendah untuk menggunakan Posyandu sebagai pelayanan Kesehatan. Tujuan dilakukan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan di RT. 013 tentang penyakit hipertensi Metode yang digunakan adalah metode diskusi kelompok dengan media informasi yang digunakan adalah leaflet. Kader kesehatan yang terlibat sebanyak 7 orang. Media leaflet berisi informasi tentang pengertian hipertensi, konsep, gejala, klasifikasi, faktor risiko, dampak, penanganan dan terapi hipertensi. Hasil dari kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan dari kader kesehatan tentang penyakit Hipertensi. Kegiatan penyuluhan dengan pemberdayaan kader di Kelurahan Naikoten II Kota Kupang dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kader **7** aktif, antusias, dan dapat bekerja sama dengan baik. Kader dapat meningkatkan dan memiliki pengetahuan serta memahami dengan baik mengenai hipertensi.

Pendahuluan

Tekanan darah tinggi (hipertensi) adalah suatu kondisi **11** peningkatan tekanan darah di dalam arteri. Hipertensi biasanya tidak menunjukkan gejala, tetapi tekanan abnormal yang **9** tinggi di dalam arteri meningkatkan resiko terhadap stroke, aneurisma, gagal jantung, serangan jantung, dan kerusakan ginjal (Kemenkes, 2016). Rekomendasi **4** The Eighth Report of Join National Committee on Prevention, Detection, Evaluation and Treatment of High Blood Pressure menyatakan bahwa hipertensi terjadi ketika tekanan darah seseorang

≥140 mmHg (sistolik) dan/atau ≥90 mmHg. Saat ini, hipertensi menjadi salah satu penyakit tidak menular yang diprioritaskan dalam dunia kesehatan secara global (Ansar et al., 2019).

Data dari ³ World Health Organization (WHO) tahun 2015 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di dunia mencapai sekitar 1,13 miliar individu, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. ⁵ Jumlah penderita hipertensi diperkirakan akan terus meningkat mencapai 1,5 miliar individu pada tahun 2025, dengan kematian mencapai 9,4 juta individu. Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi kejadian hipertensi sebesar 34,1%, meningkat dibandingkan tahun 2013 yang mencatat kejadian hipertensi berdasarkan pengukuran tekanan darah pada masyarakat Indonesia berusia 18 tahun ke atas sebesar 25,8%. Prevalensi hipertensi mengalami peningkatan yang signifikan pada pasien berusia 60 tahun ke atas (Riskesdas, 2018).

Upaya untuk menurunkan kasus hipertensi melibatkan masyarakat dan tenaga kesehatan. Upaya ¹⁰ dari masyarakat umumnya memperkuat tenaga kesehatan sehingga bisa ikut terlibat dalam penurunan angka kasus hipertensi, salah satunya melalui kader kesehatan yang dianggap sebagai mitra kerja (Martini, 2018). ² Menurut Notoatmodjo (2010), kader kesehatan adalah bentuk partisipasi masyarakat dalam Primary Health Care yang dikembangkan melalui posyandu setelah diberi bekal pengetahuan dan keterampilan kesehatan oleh puskesmas setempat.

Kader kesehatan perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi terkait masalah kesehatan karena mereka lebih dekat dengan masyarakat, berasal dari tempat tinggal yang sama, dan komunikasi antara kader kesehatan dengan masyarakat lebih mudah terjalin (Fidianingsih et al., 2017). ² Pemberian informasi kesehatan melalui kader secara bertahap dan berkelanjutan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, sehingga informasi kesehatan mudah diterima karena kader kesehatan mengenal kebiasaan dan karakteristik masyarakat (Rofif et al., 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan edukasi tentang hipertensi kepada kader kesehatan di RT. 013 Kelurahan Naikoten II Kota

Kupang.

2. Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di RT. 013 Kelurahan Naikoten II Kota Kupang dengan melibatkan kader kesehatan yang sudah ada di kelurahan tersebut. Proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini akan dijabarkan sebagai berikut:

Persiapan

Dalam rangka persiapan kegiatan, tim melakukan observasi masalah dengan wawancara terhadap beberapa kader kesehatan di RT. 013 Kelurahan Naikoten II Kota Kupang.

Kegiatan dilanjutkan dengan koordinasi mengenai waktu, tempat pelaksanaan, dan rangkaian kegiatan yang dilakukan bersama kader kesehatan pada tanggal 28 Desember 2024. Hasil koordinasi tersebut memutuskan bahwa kegiatan akan dilaksanakan pada tanggal 09 Januari 2025, bertempat di rumah Ketua RT. 013 **6 Kelurahan Naikoten II Kota Kupang.**

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian ini dilakukan sesuai dengan rencana kegiatan yang disusun yaitu sebagai berikut:

Melaksanakan Pelatihan Kader Kesehatan

Pelatihan ini terdiri dari penyampaian materi oleh narasumber, sesi diskusi, dan tanya jawab. Narasumber yang memberikan pelatihan adalah Dosen dari Program Studi Sarjana Farmasi UCB. Peserta pelatihan berjumlah tujuh orang kader dari RT. 013 **6 Kelurahan Naikoten II Kota Kupang.** Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini mencakup konsep, gejala, klasifikasi, faktor risiko, dampak, penanganan, dan terapi hipertensi.

Pengukuran Tekanan Darah

Setelah materi diberikan, tim pengabdian bersama mahasiswa memeriksa peserta.

Tujuannya adalah menunjukkan kepada kader proses pemeriksaan dan **1 pentingnya pengukuran tekanan darah** rutin bagi pasien hipertensi.

3. Hasil Dan Pembahasan

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya penting untuk meningkatkan pengetahuan para kader. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan **8** bahwa kader dengan pengetahuan yang baik dapat berperan lebih efektif dalam penggunaan buku KIA (Sistiarani et al., 2013). Meningkatnya pengetahuan kader juga dipengaruhi oleh metode penyampaian. Penelitian menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pelaksanaan pendidikan kesehatan SADARI menggunakan kombinasi **13** **media slide dan benda tiruan**, di mana penggabungan beberapa media ini bertujuan untuk memaksimalkan fungsi panca indra agar informasi lebih mudah diterima oleh responden (Andita, 2016).

Tim mengadakan pelatihan kader dan pemeriksaan tekanan darah sesuai kesepakatan dengan mitra. Pelatihan ini bertujuan memberikan pengetahuan dasar tentang hipertensi dan kemampuan edukasi kepada pasien. Materi dirancang mudah dipahami, menekankan teknik edukasi efektif. Pendekatan berbasis komunitas digunakan untuk menyelesaikan masalah (Andrianys et al, 2017).

Setelah pemberian materi dan diskusi, dilakukan pengukuran **1** **tekanan darah peserta pelatihan**. Tujuannya adalah memeriksa tekanan darah mereka dan menekankan pentingnya pemeriksaan rutin bagi penderita hipertensi. Diharapkan kader kesehatan dapat mengajak masyarakat untuk rutin memeriksakan tekanan darah, **1** **terutama bagi penderita hipertensi**, karena hipertensi sering tanpa gejala tetapi berisiko komplikasi serius. Pemeriksaan rutin penting **untuk deteksi dini hipertensi (Nuraini, 2014)**. **Kader kesehatan** harus dilatih untuk memberikan edukasi kepada penderita hipertensi.

Pengetahuan mengenai manajemen hipertensi dapat **meningkatkan kualitas hidup pasien**. Kader kesehatan di masyarakat berperan **12** **penting dalam memberikan edukasi dan mendampingi penderita hipertensi dalam kehidupan sehari-hari guna memotivasi mereka untuk mengelola hipertensi dengan tepat**. Pendidikan kesehatan adalah **1** **metode promosi kesehatan yang efektif diterapkan** di lingkungan masyarakat. Penelitian menunjukkan adanya **perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan**

mengenai hipertensi (Asri, 2018).

(3)

(2)

(1)

Gambar 1. Kegiatan pemberdayaan kader kesehatan pemberian pendidikan tentang hipertensi

4. Simpulan

Kegiatan penyuluhan dengan pemberdayaan kader **6** di Kelurahan Naikoten II Kota Kupang berlangsung sesuai rencana. Kader berpartisipasi dan bekerja sama dalam kegiatan tersebut. Kader mendapatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai hipertensi.

Sources

1	https://www.academia.edu/100403190/Pemberdayaan_Kader_dalam_Memberikan_Edukasi_Model_Precede_Proceed_pada_Pasien_Hipertensi_di_Wilayah_Kerja_Puskesmas_Wenang INTERNET 4%
2	https://jurnal.unpad.ac.id/mkk/article/viewFile/25656/14130 INTERNET 3%
3	https://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/download/159/99/ INTERNET 2%
4	https://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/article/download/6083/3348 INTERNET 2%
5	https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jkki/article/download/3891/1890 INTERNET 2%
6	https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/29974/0 INTERNET 2%
7	https://www.researchgate.net/publication/356386259_PENINGKATAN_PENGETAHUAN_TENTANG_HIPERTENSI_DENGAN_METODE_PENDIDIKAN_KESEHATAN_DI_LINGKUNGAN_MASYARAKAT INTERNET 1%
8	http://repository.unusa.ac.id/10836/1/Pemberdayaan_Kader_Kesehatan_dalam_Pengisian_Buku_KIA_Anak.pdf INTERNET 1%
9	https://repository.poltekkes-tjk.ac.id/id/eprint/1799/6/BAB_II.pdf INTERNET 1%
10	https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/gemakes/article/download/1628/546/8688 INTERNET 1%
11	http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/17476/3/Chapter_2..pdf INTERNET 1%
12	https://www.batumenyan.desa.id/kader-kesehatan-sebagai-sumber-informasi-kesehatan-terpercaya/ INTERNET <1%
13	https://www.researchgate.net/publication/331838132_PENGARUH_PENDIDIKAN_KESEHATAN_SADARI_DENGAN_MEDIA_SLIDE_DAN_BENDA_TIRUAN_TERHADAP_PERUBAHAN_PENGETAHUAN_WUS INTERNET <1%

EXCLUDE CUSTOM MATCHES	ON
EXCLUDE QUOTES	OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY	OFF